

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 04
BUANTAN BESAR KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK**

Eddy Noviana, Erlisnawati, Rifka Mahira Bakri
eddynoviana82@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, rifkamahira@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

Learning social science education gives a chance to give some attentions to care and use surrounding area. Emperical fact in learning social science education before a teacher is only person who gives information that is called teacher centered. Learning materials used focuses into text books (material in the text books does not adopt and relate into local superiority and wisdom) This research only focuses into development of teaching material of learning social science education which has primary school local wisdom basis into competence standart and basic standart in the first semester of grade IV. This research aims to develop teaching material of learning social science education in Primary School based on local wisdom basis which can be used as a reference or supplement by teachers and studetns in learning. The mothod used is research and development design. This research is done into four steps that is 1) study literature, 2) research plan, 3) research development, and 4) implementation. Data collection technique used in this research is using interview, questionnaire, observation, documentations, and test. Meanwhile, triangulation technique and simple statistics are used to analyze the data. The research showed that 1) teaching materials of of learning social science education based on local wisdom helps teachers in developing and relating learning materials in learning social science education with potential of local area especially Siak regency, and b) khususnya di Kabupaten Siak; dan (b) teaching materials of of learning social science education based on local wisdom helps students to understand potential and condition of surrounding area. It is proven by increasing students' understanding in learning learning social science education based on local wisdom from average score in pretest 31,73 into 53,85 in posttest within increasing average score 0,33 in fair category.

Keywords: local wisdom, and social science education

PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran dengan memperhatikan "*local culture*" sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal, termasuk dalam pembelajaran PIPS (PIPS) di sekolah dasar. Landasan pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah etnopedagogi. Ilmu ini adalah praktik pendidikan berbasis pengetahuan lokal dalam berbagai aspek kehidupan. Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Etnopedagogi adalah praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah seperti pengobatan, seni bela diri, lingkungan hidup, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggulangan dan lain-lain. Kearifan lokal layak menjadi basis pendidikan dan pembudayaan. Berkaitan dengan pentingnya budaya dan potensi lokal tersebut, Tilaar dalam Alwasilah et al., (2009) menjelaskan "Pengenalan terhadap budaya

lokal (termasuk potensi daerah setempat) kepada peserta didik sangat diperlukan sehingga mereka dapat menghayati budayanya dan dirinya sendiri". Pembelajaran PIPS di sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal melalui pendekatan etnopedagogi akan memberikan pengayaan yang berarti untuk menunjang tujuan pendidikan nasional yang berjatidiri Bangsa. Oleh karena itu, etnopedagogi menjadi landasan dalam pengembangan PIPS yang berbasis kearifan lokal, karena pembelajaran tersebut dapat mendekatkan guru dan siswa dengan situasi konkret yang mereka hadapi untuk dapat lebih memahami budayanya sendiri, sehingga menumbuhkan dan memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar (Alwasilah et al., 2009).

Fakta empiris menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PIPS di sekolah dasar tidak mengaitkan dan mengembangkan materi/konsep yang diajarkan dengan keunggulan atau kearifan lokal yang ada, atau dengan kata lain cenderung terfokus pada buku teks yang telah ada. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak diperoleh informasi dalam proses pembelajaran PIPS guru sebagai satu-satunya informasi (*teacher centered*), bahan ajar yang digunakan terfokus pada buku teks yang telah jadi (buku paket yang materinya tidak mengadopsi keunggulan atau kearifan lokal daerah setempat), sehingga dalam proses pembelajaran tidak menumbuhkan kebutuhan dan minat siswa untuk memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pola Pembelajaran PIPS Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak? Agar penelitian ini tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan pola pembelajaran berbasis kearifan lokal, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan bahan ajar pembelajaran PIPS yang berbasis kearifan lokal di kelas IV Sekolah Dasar di semester satu, pada standar kompetensi memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar PIPS di sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai referensi atau suplemen oleh guru dalam pembelajaran PIPS.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (*Educational Research and Development*). Penelitian ini menggunakan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pola "*the dominant-less dominan design*" dan desain penelitian *research and development* dengan tahapan pelaksanaan terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) tahap studi pendahuluan; (2) tahap penyusunan bahan ajar; (3) pengembangan bahan ajar; dan (4) tahap implementasi bahan ajar. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Juli sampai dengan Desember 2013 yang dilaksanakan di Kecamatan Siak sebagai Ibukota Kabupaten Siak. Adapun tahap validasi bahan ajar dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang beralamat di Buntan Besar dengan jumlah siswa 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik wawancara, teknik kuesioner, teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik tes. Untuk melakukan analisis data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data dan analisis statistik sederhana. Untuk memperoleh pemaknaan data atau fenomena yang ditemukan/dikumpulkan, maka analisis dengan pendekatan kualitatif eksplanasi yang bersifat deskripsi. Dengan teknik analisis deskriptif, langkah yang ditempuh adalah mengorganisasikan data berupa gambar, foto,

dokumentasi yang berupa laporan, biografi, artikel, buku-buku pedoman dan sebagainya. Selama proses penelitian ditempuh serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi. Interpretasi dan pemberian makna terhadap fenomena yang ditemukan dilakukan setelah penarikan kesimpulan. Kegiatan verifikasi dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan interpretasi yang dilakukan, pada tahap ini juga dilakukan perlakuan eksperimental di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak untuk melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan, dilakukan dengan mengukur besaran peningkatan *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}} \text{ (Meltzer, 2002),}$$

dengan besaran peningkatan menggunakan kriteria indeks gains (*g*) berpedoman pada standar dari Hake (1998) yaitu:

$g > 0.7$: tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$: sedang
$g \leq 0.3$: rendah

HASIL PENELITIAN

Dari hasil tahapan pelaksanaan penelitian, penulis memperoleh beberapa informasi dan temuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal di kelas IV sekolah dasar. Untuk lebih jelasnya dapat disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan melalui analisis substansi materi bahan ajar PIPS yang dikembangkan dari SK dan KD di kelas IV semester satu, yang kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi potensi wilayah penelitian melalui kajian literatur dan studi kepustakaan guna mendapatkan informasi mengenai kondisi dan potensi daerah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, yakni kondisi dan potensi di wilayah Kabupaten Siak. Setelah melakukan studi literatur dan studi kepustakaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan survey pendalaman dengan teknik wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada guru, melalui Tim Pengembang Kurikulum Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak, Kabupaten Siak. Hal ini dilakukan guna memperoleh data tentang analisis kebutuhan tentang pengembangan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal. Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat guna memperoleh tambahan data tentang kondisi dan potensi daerah setempat, sehingga diperoleh sistematika pengembangan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal di kelas IV sekolah dasar pada semester satu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Analisis SK, KD dan Subtansi Pengembangan Materi Bahan Ajar PIPS Berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar

SK: Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi		
KD	Subtansi Materi Bahan Ajar	Subtansi Materi berbasis Kearifan Lokal
Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjagakelestariannya.	Peninggalan sejarah di lingkungan setempat	Peninggalan Sejarah Kesultanan Siak
Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota) dengan menggunakan skala sederhana.	Membaca peta lingkungan setempat	Letak geografis Kabupaten Siak, pembagian wilayah Kabupaten Siak.
Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.	Kenampakan alam di lingkungan setempat	Obyek wisata, daratan dan perairan yang ada di Kabupaten Siak,
Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.	Jenis dan persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat.	Sumber daya alam, pengelolaan sumberdaya alam, dan peletarian sumber daya alam yang ada di Kabupaten Siak.
Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi).	Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat	Adat istiadat, pakaian adat, kesenian, makanan khas yang ada di Kabupaten Siak.

2) Penyusunan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal

Pada tahap ini lakukan penyusunan bahan ajar PIPS berbasis Kearifan Lokal di Kelas IV Sekolah Dasar. Tahap penyusunan bahan ajar dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan ini dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan ajar, sehingga pada tahap ini telah tersusun draft awal bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal di Kelas IV Sekolah Dasar untuk dilakukan pengembangan lebih lanjut. Susunan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal dapat dilihat pada sistematika sebagai berikut.

Tabel 2
Penyusunan Bahan Ajar PIPS Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas IV Sekolah Dasar Semester Satu

Komponen Bahan Ajar	Deskripsi
Cover Bahan Ajar	Halaman muka/sampul bahan ajar didesain dengan memberikan gambar-gambar yang berhubungan dengan kondisi dan potensi daerah yang ada di Kabupaten Siak, yakni dengan gambar istana siak, jembatan siak di kota Siak Sri Indrapura, foto sultan siak dengan permaisuri, danau zamrud, dan padi.
Subtansi Materi	<p>Sejarah Kesultanan Siak (subtansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang silsilah dan sejarah kesultanan Siak, dimulai dari sultan pertama sampai dengan sultan terakhir).</p> <p>Kenampakan Alam Kabupaten Siak (subtansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang wilayah kabupaten siak, objek wisata yang ada di kabupaten siak, letak geografis kabupaten siak, dataran di kabupaten siak, perairan di kabupaten siak)</p> <p>Sumber Daya Alam (subtansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang sumber daya alam, pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian</p>

	sumber daya alam yang ada di kabupaten siak) Budaya Daerah Kabupaten Siak (substansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang adat istiadat, pakaian adat, kesenian, makanan khas di kabupaten siak)
Lembar Kerja Siswa	Lembar kerja siswa ini disusun untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami konsep dan materi yang ada pada bahan ajar.
Uji Kompetensi	Uji kompetensi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami bahan ajar.

3) Pengembangan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal

Tahap pengembangan bahan ajar adalah tahap menganalisis dan mengkaji kelayakan dari draft bahan ajar yang telah disusun untuk dapat digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan diskusi dengan tim peneliti, kemudian meminta masukan dari ahli tentang sistematika, kedalaman isi, dan kesesuaian substansi bahan ajar yang dikembangkan dari SK dan KD dengan potensi yang dimiliki oleh daerah setempat. Selain itu juga, peneliti meminta masukan dan pendapat dari guru melalui Tim Pengembang Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Tahapan berikutnya adalah melakukan revisi bahan ajar PIPS berbasis Kearifan Lokal yang telah diberi masukan oleh ahli dan Tim Pengembang Kurikulum. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji coba terbatas, uji coba terbatas ini dilakukan kepada perwakilan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buntan Besar yang tujuannya untuk memberikan masukan kepada peneliti tentang keterbacaan dan kemudahan memahami isi bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah disusun. Setelah itu, dilakukan revisi kembali untuk menyempurnakan bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal di kelas IV. Kemudian tersusunlah bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal di kelas IV untuk selanjutnya dilakukan validasi melalui penerapan studi eksperimen di kelas. Berikut ini sistematika bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal hasil dari proses pengembangan.

Tabel 3
Bahan Ajar PIPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar
Semester Satu

Komponen Bahan Ajar	Deskripsi	Perbaikan/revisi
Cover Bahan Ajar	Halaman muka/sampul bahan ajar didesain dengan memberikan gambar-gambar yang berhubungan dengan kondisi dan potensi daerah yang ada di Kabupaten Siak, yakni dengan gambar istana siak, jembatan siak (jembatan Sultanah Latifah), foto sultan siak dengan permaisuri, danau zamrud, dan padi.	Tidak ada perbaikan dan signifikan, hanya saja pada tata letak dan kesesuaian ukuran gambar
Subtansi Materi	Sejarah Kesultanan Siak (substansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang silsilah dan sejarah kesultanan Siak, dimulai dari sultan pertama sampai dengan sultan terakhir).	Perbaikan yang dilakukan pada substansi materi ini adalah: (1) memperbaiki kosa kata dan kalimat yang dianggap rancu dengan literatur resmi tentang silsilah dan sejarah kesultanan siak; (2) menambahkan

	<p>Kenampakan Alam Kabupaten Siak (subtansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang wilayah kabupaten siak, objek wisata yang ada di kabupaten siak, letak geografis kabupaten siak, dataran di kabupaten siak, perairan di kabupaten siak)</p> <p>Sumber Daya Alam (subtansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang sumber daya alam, pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian sumber daya alam yang ada di kabupaten siak)</p> <p>Budaya Daerah Kabupaten Siak (subtansi materi dalam bahan ajar, yaitu tentang adat istiadat, pakaian adat, kesenian, makanan khas di kabupaten siak)</p>	<p>peran dan fungsi empat datuk yang menjadi penasehat sultan siak; (3) menambahkan gambar/foto dari setiap sultan siak; (4) menambahkan foto dan tempat dimakamkan dari setiap sultan siak.</p> <p>Perbaikan yang dilakukan pada subtansi materi ini adalah: (1) perbaikan tata letak gambar; (2) memperbaiki peta kabupaten siak dengan menambahkan posisi kecamatan yang ada di kabupaten siak; (3) menambahkan beberapa objek wisata tambahan beserta foto; dan (4) menambahkan fungsi dan keuntungan posisi siak sebagai segitiga pertumbuhan.</p> <p>Perbaikan yang dilakukan pada subtansi materi ini adalah: (1) menambahkan gambar peta pada letak dimana sumber daya alam tersebut berada; (2) menambahkan kajian pantang larang dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam.</p> <p>Perbaikan dalam subtansi materi ini adalah sebagai berikut: (1) menambahkan deskripsi singkat pelaksanaan ada istiadat yang ada di kabupetan siak; (2) menambahkan gambar/foto tentang ragam dan bentuk pakaian adat melayu siak dan nilai yang terkandung di dalamnya; (3) menambahkan gambar/foto tentang ragam kesenian dan nilai yang terkandung di dalamnya; dan (4) mengganti jenis makanan khas yang bukan berasal dari kabupaten siak; (5) menambahkan tata cara pembuatan makanan khas kabupaten siak dan nilai yang terkandung di dalamnya.</p>
Lembar Kerja Siswa	Lembar kerja siswa ini disusun untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami konsep dan materi yang ada pada bahan ajar.	Tidak ada perubahan
Uji Kompetensi	Uji kompetensi ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami bahan ajar.	Perbaikan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki dan menambahkan subtansi soal karena ada perluasan materi.

4) Implementasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal

Pada tahap ini, bahan ajar berbasis kearifan lokal diimplementasikan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Buantan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa dengan menggunakan metode *pre-eksperimen*, yakni dengan membandingkan antara skor pretest dan skor posttest. Metode eksperimen ini dilakukan dengan diawali dengan pemberian soal *pretest*, kemudian bahan ajar diimplementasikan melalui pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan diakhiri dengan pemberian soal *posttest*. Pemberian instrumen soal ini dilakukan untuk mengukur besaran peningkatan. Pengukuran peningkatan ini dilakukan dengan menggunakan formulaindeks *gain* dari Meltzer (2002) dengan kriteria peningkatan menggunakan kriteria dari Hake (1998).

Dari pelaksanaan implementasi ini diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap bahan ajar PIPS berbasis kearifan local, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Peningkatan dan Kategori Pemahaman Siswa terhadap
Bahan Ajar PIPS Berbasis Kearifan Lokal

Rerata Skor PreTest	Rerata Skor PostTest	Rerata N-Gain	Kategori Peningkatan
31,73	53,85	0,33	Sedang

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat ada pada peningkatan rerata skor dari 31,73 pada skor *pretest* menjadi 53,85 pada skor *posttest* dengan rerata indeks *gain* 0,33 pada kategori sedang. Peningkatan ini dikarenakan bahan ajar didesain sedemikian rupa agar mempermudah siswa untuk mempelajarinya, yaitu dengan caramenambahkan gambar pada beberapa subtansi materi, sehingga membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya atau dengan kata lain peneliti meyakini dengan peningkatan ini siswa diasumsikan memahami tentang kondisi dan potensi yang ada di daerahnya.

Di samping itu, dengan adanya bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal ini memberikan kontribusi tambahan, yakni: (1) memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan materi pembelajaran PIPS; (2) munculnya rasa menghargai dan menghormati serta bersikap lebih toleran; (3) memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menjaga dan melestatikan kondisi dan potensi daerah di sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut: (1) bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal membantu guru dalam mengembangkan dan menghubungkan materi pembelajaran dalam mata pelajaran PIPS dengan potensi daerah setempat, khususnya dalam penelitian ini di Kabupaten Siak; dan (2) bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal membantu siswa dalam memahami potensi dan kondisi daerah sekitar, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal, dari rerata skor pretest 31,73 menjadi 53,85 pada rerata skor posttest dengan rerata skor peningkatan 0,33 pada kategori sedang.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain: (1) untuk penelitian berikutnya bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan di kabupaten-kabupaten lain yang ada di Riau, sehingga bahan ajar dapat digunakan secara umum untuk Provinsi Riau; dan (2) untuk tahapan validasi bahan ajar PIPS berbasis kearifan lokal sebaiknya menggunakan desain kuasi eksperimen dengan dua kelompok, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga akan memperkuat keabsahan dari bahan ajar yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C., Karim S., Tri K. 2009. *Etnopedagogi: Landasan Praktik Pendidikan Guru*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A.C. 2008. Tujuh Ayat Etnopedagogi. Artikel dalam *Pikiran Rakyat Bandung*, 23 Januari 2008.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks, James A & Ambrose A Clegg, Jr. 1990. *Teaching Strategies for The Social Studies*. New York: Longmann. Inc.
- Borg and Gall. 1989. *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Chaplin, J.R. dan Messick., R.G. (1992). *Elementary Sosial Studies; A Practical Guide*. 2nd. New York: Longman
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar 1994*. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Nur. 1997. Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Guru dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar dalam Pengajaran Pendidikan IPS.
- Hasan, Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Ischak, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Galing Persada Pers.
- Jerolimek, J. & Parker, W. C. 1993. *Social Studies Elementary Education. 9th. Ed*. New York: Mac Millan Publishing Co.
- Purwadi, Saroso & Trisno H. 1995. *Daur Relajar Pengajaran Bidang Studi*. Jakarta: BPPPGSD.
- Somantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. 2000. *Teori Perkembangan Piaget*. Yogyakarta.
- Sumaatmaja, Nursid. (2001). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sunal, Cynthia & Merry. E. 1993. *Studies and Elementary Middle School Student*. New York: Harcourt & Company.
- Suratno, Tatang. 2010. Memaknai Etnopedagogi sebagai Landasan Guru di Universitas Pendidikan Indonesia. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*.
- Sutisyana. 1997. *Upaya Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Tesis FPS UPI Bandung. Tidak diterbitkan.